

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah sebuah bentuk karya sastra dengan wujud gambar bergerak dan terdapat audio yang menampilkan realitas di masyarakat dan terdapat pesan yang ingin disampaikan. Sekarang ini film menjadi tempat penyampaian pesan yang sangat efektif, banyak pesan-pesan yang terkandung didalam sebuah film yang dapat merubah pikiran khalayak atau publik ketika menontonnya.

¹Sebuah film mencakup audio dan visual yang dapat mempengaruhi perasaan penonton dari gambar yang disajikan, sehingga film dapat diartikan sebagai rangkaian gambar yang disatukan menjadi satu kesatuan dan terdapat makna didalamnya. Sebuah film memiliki kekuatan untuk membawa pesan secara istimewa karena kemampuan dan kesanggupan film yang bisa mengantarkan komunikasi dengan jumlah besar yang sulit diraih oleh aktivitas komunikasi lainnya.

Sebuah film bisa menjadi saluran komunikasi yang baik dibandingkan dengan saluran komunikasi lainnya karena mempunyai karakter yang bisa bergerak secara leluasa. Penafsir langsung melalui adegan dan audio yang nyata serta memiliki kemampuan untuk menangani bermacam subjek yang tidak terhitung ragamnya. Banyak yang menganggap film sebagai sarana hiburan daripada sarana pembujuk, tetapi sebenarnya film lah yang memiliki Potensi kuat dan cukup berpengaruh dalam persuasi.

¹ Muhammad Ali Mursid & Dani Manesah, *“Pengantar Teori Film”*, Deepublish, Yogyakarta, 2020, hal 01.

. Film menjadi pengantar komunikasi yang baik dikarenakan banyak makna yang dapat diambil dalam sebuah film sehingga dari tahun ke tahunnya jumlah penonton film di bioskop pun semakin meningkat atau tinggi. Kesuksesan suatu film dapat dilihat dari konten (genre, narasi, gaya maupun sebagainya) yang dimiliki film tersebut.

Genre film saat ini yang paling banyak ditonton oleh masyarakat adalah genre film fiksi hal ini membuat banyaknya sutradara lebih banyak memproduksi jenis film ini, namun ada beberapa jenis film yang masih jarang diproduksi, contohnya seperti film dokumenter. Film dokumenter yaitu sebuah film yang menampilkan kejadian berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi tentang suatu peristiwa tanpa ada unsur dipaksakan serta alur yang mengalir begitu saja. Serta masih jarang ada kajian yang mengkaji film dokumenter sebagai subjek utamanya.

²Film dokumenter mempunyai tujuan untuk memberikan informasi, pelajaran dan persuasi untuk orang atau golongan tertentu. Film dokumenter tetap berdasar pada kenyataan yang ada. ³Jenis film semacam ini biasanya dipertunjukkan dari sudut pandang tertentu dan yang memusatkan perhatiannya untuk menarik penonton tentang isu-isu sosial tertentu.

² Panca Javandalatas, “5 Hari Mahir Bikin Film”. Java Pustaka, Tangerang, 2021, hal 3.

³ Andi Fachruddin, “Dasar-Dasar Produksi Televisi : Editing Berita, Feature, Laporan Ivenstigasi, Dokumenter dan Teknik Editing”, Kencana, Jakarta, 2017, hal 318.

Banyak genre dalam film dokumenter, disini penulis tertarik memilih tema tentang isu kerusakan lingkungan. Film dokumenter bergenre isu kerusakan lingkungan masih menjadi film yang sedikit orang atau jarang diproduksi. Padahal film bergenre seperti ini merupakan salah satu jalan mengkritik atau memberikan gambaran dengan menghadirkan betapa kelam nya suatu negara yang dilihat potret keadaan negara itu sendiri.

Film dokumenter seperti ini hadir untuk mengajak penontonnya bahwa apa yang saat ini dilihat adalah sebuah keadaan nyata bagaimana keadaan tersebut bisa terjadi secara lengkap, sehingga dari sini pesan yang disampaikan oleh film tersebut bisa diterima dengan baik oleh para penontonnya maupun khalayak.

Banyaknya film tentang isu kerusakan lingkungan, disini penulis memilih film “Pulau Plastik” untuk melakukan penulisan. Pulau Plastik merupakan jenis film dokumenter asal Indonesia yang membahas tentang menolak sampah sekali pakai. Film yang mampu memikat perhatian masyarakat yang menontonnya dikarenakan alur cerita yang banyak mengandung edukasi.

⁴Pulau Plastik dirilis pada 22 April 2021 di bioskop, namun dalam penayangannya hanya beberapa wilayah saja yang bisa menyaksikan film tersebut dan film ini juga diputar secara bertahap. Film ini juga dirilis bertepatan dengan Hari Bumi Sedunia, film ini dirilis mempunyai tujuan untuk menggerakkan

⁴ <https://pulauplastik.org/> diakses pada bulan 21 Agustus 2022 pukul 14.00.

khalayak tetap melindungi bumi sebagai kediaman makhluk hidup. ⁵Selama penayangan dari 22 April 2021 hingga 4 Juli 2021 mendapatkan 8.167 penontonnya. Kini film Pulau Plastik bisa ditonton kembali diaplikasi nonton berbayar seperti Netflix dan BioskopOnline.

Film yang ditulis oleh Nadia Astri dan di Sutradarai oleh Rahung Nasution dan Dandhy Dwi Laksono dibawah naungan produksi Visinema Pictures memberikan gambaran betapa buruknya penggunaan serta dampak dari sampah plastik ini. Film ini juga diproduseri oleh Lakot Moira, Angga Dimas Sasongo dan Ewa Wojkowska sebagai produser eksekutif. Pulau Plastik merupakan sebuah film kolaborasi antara Visinema pictures dengan sejumlah aktivis.

Sutradara Dandhy Dwi laksono merupakan sutradara yang sering sekali memproduksi film-film bertemakan dokumenter, bahkan beberapa filmnya dinobatkan sebagai film dokumenter terbaik yaitu Kala Benoa (2015), Samin vs Semen (2015), Rayuan Pulau Palsu (2016), Asimetri (2018) dan Sexy Killers (2019). Dandhy juga merupakan seorang jurnalis investigasi sehingga banyak karya-karyanya tentang dokumenter sebuah kejadian nyata yang harus divisualisasikan kedalam bentuk film, ia juga salah satu pendiri rumah produksi Watchdoc tempat dimana ia sering mendistribusikan karya-karyanya. Walaupun film pulau plastik ini sebuah film kolaborasi namun triller nya tetap dipublikasi di youtube resmi Watchdoc.

⁵ Dwi Hadya Jayani, "15 Film dengan Penonton Terbanyak(2021)"

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/09/15-film-indonesia-terlaris-2021> Diakses tanggal 15 Desember 2022 Pukul 22.00

Film ini menggambarkan kelamnya sampah di lautan dan seberapa parah sampah plastik di lautan Indonesia. Dalam film ini divisualisasikan dalam bentuk gambar sampah-sampah dilautan maupun daratan, sampah plastik yang merusak ekosistem dilautandan bahkan banyak ditemukan sampah plastik didalam hewan-hewan laut.

Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah masih menjadi faktor mengapa jarang ada yang mau menonton film tentang isu kerusakan lingkungan. ⁶Namun, tak jarang juga beberapa pihak mengajak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat contohnya dalam memperingati Haul Gusdur, warga Gresik nonton bersama film pulau plastik di alun-alun kota Gresik. Kegiatan ini mengajak warga Gresik untuk lebih peduli dan bertindak terhadap lingkungannya.

Pesan yang tersirat dalam film pulau plastik memang cukup banyak. ⁷Wali kota Bogor Bima arya turut menyaksikan pemutaran film pulau plastik, Bima Arya berpendapat terdapat tiga pesan yang dapat diambil dalam film ini yaitu Indonesia menjadi objek tempat pembuangan sampah plastik dari negara-negara maju yang awalnya menyatakan telah berhasil mengendalikan sampah plastik, material plastik yang awalnya dibilang bisa terurai ternyata tidak terurai dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Film pulau plastik menggambarkan bahwa

⁶ Son, "Peingati Haul Gus Dur, Warga Gresik Nobar Film Pulau Plastik"

<https://www.jawapos.com/surabaya/01/02/2022/peringati-haul-gus-dur-warga-gresik-nobar-film-pulau-plastik/> Diakses tanggal 02 Desember 2022 Pukul 15.00

⁷ Riza Harahap "Tiga Pesan Bima Arya Setelah Menyaksikan Film Pulau Plastik"

<https://www.antaraneews.com/berita/2146698/tiga-pesan-bima-arya-setelah-saksikan-film-pulau-plastik> diakses tanggal 01 Desember 2022 Pukul 15.00.

sampah plastik dalam wujud mikroplastik tidak bisa terurai atau sulit terurai dan sudah masuk kedalam jaringan makanan yang dimakan oleh manusia.

Alasan penulis memilih Pulau Plastik untuk dikaji dikarenakan pulau plastik memiliki keterkaitan dengan jurusan penulis yaitu Jurnalistik. Film Pulau Plastik termasuk kedalam jenis *jurnalisme investigasi*. Selain itu film ini juga terkait tentang isu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh keegoisan masyarakat sehingga film ini pantas untuk dianalisis dikarenakan terkandung banyak makna-makna yang bisa diidentifikasi didalamnya.

Film ini juga memberikan edukasi karena penggunaan sampah yang begitu meningkat dan tempat pembuangan sampah itu semakin menipis mengakibatkan banyak yang membuang sampah itu ke laut atau sungai yang diisi oleh hewan-hewan laut, sehingga dari ini banyak ekosistem laut yang terkena dampaknya. Hasil penelitian didalam film tersebut juga menyebutkan banyak hewan laut yang sering di konsumsi oleh manusia terdapat mikroplastiknya didalamnya berarti sama saja masyarakat juga turut serta mengkonsumsi plastik.

Munculnya masalah tersebut membuat banyak yang terkena dampaknya, mulai dari sektor masyarakat, lingkungan maupun hewan laut. Banyak masyarakat yang sudah memulai menjaga lingkungan namun turut terimbas dari beberapa keegoisan masyarakat ini. Sehingga jalur kritik sosial lah yang dipilih untuk objek dalam pengkajian ini.

Penulis memilih kritik sosial sebagai inti dari permasalahan ini karena kritik sosial salah satu jalur untuk memberikan informasi atau pendapat kepada pihak tertentu mengenai suatu permasalahan sosial yang sangat butuh ditangani

tetapi sangat amat lambat untuk *direalisasikan* oleh pihak tersebut. Kritik sosial sangat diperlukan untuk menjadikan masyarakat serta pemerintah sadar akan permasalahan yang harus segera ditangani.

Kritik sosial memiliki bentuk secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bentuk langsung seperti demo, aksi sosial, unjuk rasa dan bentuk tidak langsung seperti kritik melalui lagu, film, maupun teater. Kritik sosial bisa sebagai bentuk pengawasan sosial tentang jalannya suatu pola bermasyarakat sampai masyarakat bisa menjalankan aktivitas sosial sesuai dengan moral yang baik dan benar.

Film ini seperti sebuah wujud kritik sosial untuk masyarakat maupun pemerintah. Film ini menghadirkan begitu banyak adegan di mana sampah plastik itu mencemari lingkungan serta merusak ekosistem serta sejauh mana sampah plastik itu ada. Sebuah kritik sosial yang modern dengan jalur film dikarenakan saat ini pesan didalam film lebih cepat dalam penyampainnya.

Film ini sangat berkaitan dengan realitas sosial yang ada sekarang. Penanggulangan sampah masih belum bisa tertangani dengan baik oleh pemerintah dikarenakan masih banyak masyarakat yang menggunakan plastik di kehidupan sehari-hari. Masih banyak masyarakat yang memilih membuang sampah disembarang jalan atau dilaut dibanding untuk membayar biaya kebersihan setiap bulannya di lingkungan setempat.

Kritik sosial dipilih untuk mengkaji film Pulau Plastik karena film ini menyoroti masalah sosial yang sangat penting dan serius, yaitu masalah sampah plastik di laut dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Kritik sosial

melibatkan analisis dan evaluasi kritis terhadap masalah sosial dan cara-cara yang digunakan oleh masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah tersebut.

Dalam konteks film Pulau Plastik, kritik sosial dapat membantu memahami masalah sosial yang terkait dengan sampah plastik di laut dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan manusia dan lingkungan. Selain itu, kritik sosial juga dapat membantu menganalisis dan mengevaluasi berbagai tindakan atau kebijakan yang diambil oleh masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah tersebut.

Dengan menerapkan kritik sosial pada film Pulau Plastik, maka dapat dilakukan analisis kritis terhadap bagaimana masalah sampah plastik di laut dikelola, apakah tindakan yang diambil sudah efektif atau tidak dan apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Dengan begitu, kritik sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengertian masyarakat tentang masalah sosial yang kompleks dan mempromosikan perubahan yang positif dalam masyarakat.

⁸Sampah plastik memang masih menjadi permasalahan di Dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2020 yang dilihat dari laman [Indonesia.go.id](https://www.indonesia.go.id) Indonesia menjadi peringkat ketiga sebagai negara yang menghasilkan sampah plastik terbanyak didunia. Tahun 2021 total sampah nasional memperoleh 68,5 juta ton pertahunnya dan sekitar 17 persen atau 11,6 juta ton dihasilkan oleh sampah plastik. Peringkat pertama negara penghasil

⁸ <https://www.indonesia.go.id/> diakses pada bulan 15 September 2022, Pukul 20.00

sampah terbanyak di dunia tahun 2020 adalah India sedangkan peringkat kedua adalah China.

Tidak hanya didarat bedasarkan sumber dari laman indonesiabaik.id Indonesia menjadi penghasil sampah plastik dilautan terbesar kedua didunia pada tahun 2020. Penelitian dari *World Wild Found* yang ditulis di situs Indonesia.go.id menyebutkan sebanyak 25 persen spesies ikan dilaut telah mengandung bahan mikroplastik.

Sampah plastik tergolong sampah yang susah atau sulit dihancurkan dan membutuhkan waktu bertahun-tahun atau sekitar 50-100 tahun untuk bisa diuraikan. Indonesia benar-benar darurat dalam masalah pengelolaan sampah plastik dikarenakan sampai saat ini jumlah sampah plastik malah makin bertambah setiap harinya yang menyebabkan pencemaran ditanah maupun dilaut.

Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan sampah plastik yang meliputi gelas, sedotan, kemasan dan sebagainya. Karena hingga kini masih banyak masyarakat yang menggunakan plastik untuk menunjang kebutuhan mereka. Sekitar Rp.16.379.472 dari produksi 48 ton sampah plastik dihasilkan perbulannya. Padahal sebenarnya pengelolaan sampah plastik ini bisa dilakukan dengan baik namun tetap saja membutuhkan waktu.

Sampah plastik makin cepat keberadaanya dikarenakan banyak plastik yang digunakan hanya sekali pakai sehingga mempercepat dan besar pertumbuhan akan sampah plastik ini.⁹ Berdasarkan kebijakannya mengenai sampah plastik di

⁹ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138876/pp-no-27-tahun-2020> Diakses 29 November 2022, Pukul 14.00.

Indonesia diatur dalam PP No 27 Tahun 2020 tentang pengendalian sampah plastik dan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengendalian sampah.

¹⁰Pada 1 Januari 2030 berdasarkan PermenLHK No.75 Tahun 2019 Pemerintah Indonesia akan melakukan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai secara nasional. Diharapkan kebijakan ini bisa menurunkan jumlah sampah plastik di Indonesia, namun kebijakan pelarangan sampah plastik ini tidak semua efisien. Ada beberapa wilayah atau negara yang masih belum berhasil mengurangi sampah plastik di negaranya contohnya adalah Bangladesh.

Pada tahun 2002 Bangladesh sudah menerapkan pelarangan penggunaan sampah plastik namun tingkat keberhasilannya masih belum signifikan dikarenakan penegakan hukum dinegara tersebut. Maka dari itu jika ingin mencapai tujuan tersebut perlu adanya kekonsistenan dan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah sehingga kebijakan ini bisa berjalan dengan baik dan berhasil.

Dalam penulisan ini, penulis memakai pendekatan analisis semiotik sebagai dasar penelitiannya, dikarenakan analisis semiotik bersifat kualitatif. Analisis semiotik memberikan pengamatan menyeluruh pada isi film tersebut. Dengan menggunakan teknik semiotik penulis berupaya mencari penjelasan

¹⁰ Lucenteza Napitupulu, Hidayah Hamzah dan Sakinah Ummu Haniy “3 Intervensi Penting untuk Mendukung Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai” <https://wri-indonesia.org/id/blog/3-intervensi-penting-untuk-mendukung-pembatasan-penggunaan-plastik-sekali-pakai> Diakses 27 November 2022, Pukul 14.00.

atau kebenaran yang diperoleh dengan lambang atau tanda yang didapatkan didalam film “Pulau Plastik”.

Secara *signifikan* film adalah aspek tinjauan untuk analisis semiotik, sebab film dikonstruksi dengan simbol-simbol. simbol itu tercantum sebagai sistem tanda yang berhubungan dengan teratur untuk menggapai tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. sistem semiotik yang makin penting dari film digunakannya simbol-simbol ikonis yakni simbol-simbol yang dapat memvisualisasikan objek yang dimaksud dalam penyampaian pesan kepada audien. ¹¹Pada peringkat penanda, film ialah tulisan yang berisi serangkaian fotografi yang memicu adanya khalayan gerak dan kegiatan dalam kehidupan nyata. Pada peringkat pertanda, film ialah gambaran aktivitas simbolis.

Penulis menggunakan analisis dari Roland Barthes dikarenakan pendekatan semiotiknya yang sangat luas, mencakup banyak aspek kehidupan dan kebudayaan manusia. Selain itu, pendekatan Barthes juga menggabungkan unsur-unsur prilaku, ilmu sosial, kebudayaan, kepercayaan dan sebagainya. Sehingga analisisnya dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan terperinci.

Film Pulau Plastik berhak diteliti dikarenakan dalam film ini mengandung pesan-pesan yang baik serta jalan cerita yang singkat dan mengalir begitu saja serta banyak adegan-adegan realitas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam arti banyak edukasi yang disampaikan.

¹¹ Alex Sobur, semiotika komunikasi (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal.128

Dalam menganalisis Pulau Plastik, pendekatan semiotik Roland Barthes dapat membantu dalam memahami makna dan arti dari fenomena tersebut, serta menjelaskan kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan manusia. Melalui analisis semiotik dapat mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang terkait dengan Pulau Plastik, dan memahami cara bagaimana mereka merefleksikan realitas yang ada di sekitar kita.

Pemilihan Roland Barthes sebagai pemikir semiotik yang digunakan dalam kajian ini adalah karena memiliki kontribusi yang sangat besar dalam bidang semiotik, serta memiliki pendekatan yang relevan dan komprehensif dalam memahami simbol, tanda, dan bahasa dalam konteks budaya dan sosial.

Dari latar belakang yang penulis sudah jelaskan, peneliti memilih film Pulau Plastik perjalanan dan catatan untuk masa depan Produksi Visinema Produksi, Watchdoc, Akarumput dan Kopernik dengan memakai analisis semiotika Roland Barthes dalam susunan skripsi yang berjudul “**Representasi Pesan kritik Sosial dalam Film Pulau Plastik (Analisis Semiotik)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian dari latar belakang yang sudah penulis tulis, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Bagaimana Representasi Pesan Kritik Sosial dalam Film Pulau Plastik?.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat maka terbentuklah tujuan masalah yaitu :

1. Menemukan tanda-tanda Pesan Kritik Sosial
2. Mendeskripsikan tanda-tanda representasi pesan kritik sosial

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diinginkan membawa dampak yang sangat baik secara praktis maupun teoritis untuk masyarakat yang melihat penelitian ini :

- a. Manfaat Teoritis

Bedasarkan analisis ini diharapkan mendapatkan ilmu yang mendalam dan memperbanyak wawasan sehingga bisa sebagai contoh dalam bidang ilmu komunikasi dalam hal untuk wawasan penelitian film dengan memakai Analisis Semiotika Roland Barthes.

- b. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis : Penelitian ini diharapkan menghasilkan penelitian yang bisa menjawab rumusan masalah yang dibuat. Serta

penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan ambisi penulis untuk semakin giat menuliskan hasil karya tulis berikutnya.

- b. Bagi pembaca secara umum : Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan serta mengembangkan pengetahuan tentang semiotik dan film.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait judul penelitian ini “Representasi Pesan Kritik Sosial dalam Film Pulau Plastik (Analisis Semiotik)”. Pada bab ini juga terdiri sub bab lainnya yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka merupakan bab yang berisi teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini serta menjadi pegangan penulis dalam melakukan analisis, beberapa teori tersebut diantaranya semiotika, semiotika Roland Barthes. Setra terdapat konsep-konsep yang membantu penulis dalam melakukan penelitian seperti representasi, film dan kritik sosial. Pada bab ini juga terdapat penjelasan singkat mengenai lima penelitian

terdahulu yang menjadi pedoman penelitian dan terdapat kerangka pemikiran yang menjadi acuan dasar penelitian.

c. **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian berisi cara serta tahapan penulis dalam mengimplementasikan penelitian ini. terdiri dari beberapa sub bab yaitu jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Bab ini berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tiga poin sub bab, yakni poin gambaran umum film , poin hasil penelitian berupa analisis makna semiotika Roland Barthes, dan poin pembahasan sebagai penjabaran keterkaitan hasil penelitian dengan teori penelitian.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti setelah melakukan penelitian ini. Pada bagian kesimpulan merupakan ringkasan keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan pada bagian saran merupakan pendapat pribadi penulis terhadap penelitian ini.